

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permainan futsal menjadi bagian dari aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dan tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Permainan futsal memberikan nilai-nilai yang positif antara lain baik dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor, serta sosial. Dalam dimensi kognitif pembelajaran aktivitas permainan futsal dalam hal pengetahuan dan memecahkan masalah. Dalam dimensi afektif pembelajaran aktivitas permainan futsal dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin dan saling menghargai lawan. Dalam dimensi psikomotor pembelajaran aktivitas permainan futsal mengembangkan aspek- aspek kebugaran jasmani dan aspek psikomotorik peserta didik.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental, sosial, dan emosional. Menurut Lutan (2001: 30) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani. Sedangkan guru selaku motivator dan fasilitator, memiliki peranan penting dalam memberikan arti dan makna pembelajaran Penjas dan olahraga sebagai sarana atau alat.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat sepanjang hayat. Salah satu tempat dimana siswa dapat melakukan aktivitas jasmaninya, tempat siswa belajar, mengembangkan minat dan bakat pada bidang olahraga adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Moh. Uzer Usman, 1993).

SMA Negeri 1 Nagreg merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat yang menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler baik secara akademik maupun non-akademik. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler dibentuk untuk menampung berbagai macam minat dan bakat siswa-siswi SMA Negeri 1 Nagreg. Salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati adalah ekstrakurikuler futsal untuk membantu mengembangkan kemampuan aktivitas pembelajaran permainan futsal bagi peserta didik yang tertarik dan terarah pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan latihan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Nagreg masih terdapat masalah, yaitu masih banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam penguasaan bola pada permainan futsal. Banyak siswa yang masih salah dalam melakukan *passing*, *stopping*, dan *dribbling* yang kurang baik, lalu *timing* pada saat melakukan *passing*, dan *dribbling* belum tepat, sehingga memudahkan lawan untuk merebut bola hasil operan sehingga penguasaan bola belum baik. Selain itu siswa sering kali merasa bosan dengan pembelajaran teknik dan cenderung ingin bermain langsung.

Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk memberikan pemahaman tentang penguasaan bola dalam permainan futsal yaitu dengan penggunaan pendekatan taktis. Menurut Subroto (2001) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran taktis dalam permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain dengan penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan. Dengan penerapan model pendekatan taktis yang mirip dengan permainan sesungguhnya minat dan kegembiraan seluruh anggota ekstrakurikuler futsal akan meningkat secara khusus pada siswa yang memiliki keterampilan yang rendah.

Melalui pendekatan taktis, siswa didorong untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah taktik pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan menggunakan pendekatan taktik, siswa semakin memahami kaitan antara teknik dan taktik dalam suatu permainan. Pendekatan taktis merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dalam kelompok, siswa bekerja sama memecahkan suatu permasalahan melalui interaksi sosial dengan teman dan setiap kelompok

bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya. Selanjutnya faktor yang sangat penting dalam pendekatan taktis adalah membantu siswa untuk mentransfer pemahaman bermain dari satu permainan ke permainan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini terarah untuk mengetahui mengenai penerapan model pendekatan taktis terhadap penguasaan bola dalam permainan futsal.

Identifikasi masalah:

1. Kurang baiknya siswa ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Nagreg dalam melakukan penguasaan bola dalam permainan futsal.
2. Siswa ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Nagreg kurang bersemangat dan terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar futsal dan cenderung ingin bermain langsung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah. Maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini yaitu apakah pendekatan taktis dapat berpengaruh terhadap penguasaan bola dalam permainan futsal pada kegiatan ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Nagreg?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan taktis terhadap penguasaan bola dalam permainan futsal pada kegiatan ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Nagreg.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini sebagai sumbangan pengetahuan.
  - b) Sebagai pengetahuan dibidang penelitian yang objektif.
  - c) Sebagai dasar penelitian yang serupa dimasa mendatang.
2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pengembangan pada proses pembelajaran terkait dengan penerapan pendekatan taktis terhadap penguasaan bola dalam permainan futsal.
- b) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam memfasilitasi untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran dan prestasi bagi peserta didik dan sekolah.
- c) Bagi kependidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi untuk dijadikan landasan dalam memfasilitasi untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik.
- d) Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pemahaman terkait pengembangan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman terkait dengan strategi pembelajaran pada pendidikan jasmani sesuai dengan orientasi kerja peneliti dimasa yang akan datang dan mendapatkan pengalaman berharga.

### 3. Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dilaksanakan.

### 4. Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan pendekatan taktis terhadap penguasaan bola dalam permainan futsal sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal. Dapat menjadi wahana pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

## 1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai bab V. Berdasarkan pedoman penyusunan karya ilmiah universitas pendidikan Indonesia tersusun sebagai berikut (Saripudin dkk., 2019) :

*Bab I: Pendahuluan.* Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab pengenalan. Pada bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan yang diadaptasi dari Evans, Gruba dan Zobel (2014) dan juga Paltridge dan Starfield (2007) dalam (Nugroho, 2018) terdiri dari:

- 1) Latar Belakang Penelitian
- 2) Rumusan masalah penelitian
- 3) Tujuan penelitian
- 4) Manfaat penelitian : 1) Manfaat Teoritis, 2) Manfaat Praktis, 3) Manfaat Kebijakan, 4) Manfaat Isu dan Aksi Sosial.
- 5) Struktur Organisasi Skripsi

*Bab II: Kajian Pustaka.* Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan atau sering disebut dengan *state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada prinsipnya kajian pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
- 2) Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
- 3) Posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

*Bab III: Metode Penelitian.* Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi, tesis, dan disertasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif (terutama untuk survei dan eksperimen) yang diadaptasi dari (Creswell 2009) dalam (Nugroho, 2018) .

- 1) Desain penelitian.

- 2) Partisipan.
- 3) Populasi dan sampel.
- 4) Instrumen penelitian.
- 5) Prosedur penelitian.
- 6) Analisis data.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, Sternberg (1988) menyatakan ada dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola non tematik dan tematik. Cara non tematik adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara tematik adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam hal ini, dia lebih menyarankan pola yang tematik, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya. Penyajian data dalam pemaparan temuan dan pembahasan, terutama untuk penelitian kuantitatif, menurut *American Psychological Association* (2010), pada dasarnya memiliki beberapa tujuan, antara lain: 1) eksplorasi, yaitu penyajian data memang ditujukan untuk memahami apa yang ada di dalam data tersebut; 2) komunikasi, dalam pengertian bahwa data tersebut telah dimaknai dan akan disampaikan kepada para pembaca; 3) kalkulasi, dalam pengertian bahwa data tersebut dapat dipergunakan untuk memperkirakan beberapa nilai statistik untuk pemaknaan lebih lanjut; 4) penyimpanan, dalam pengertian bahwa data tersebut digunakan untuk keperluan pembahasan dan analisis lanjutan; dan 5) dekorasi, dalam pengertian bahwa penyajian data memang ditujukan untuk menarik perhatian pembaca dan membuatnya menarik secara visual

*Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.* Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.